



AUDIT DELAY DITINJAU DARI UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN KOMITE AUDIT

Friska Yuliana*

Universitas Islam Batik Surakarta

*email: Friskay50@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of company size, profitability, solvency and audit Committee on the audit delay. A research sample is a food and Beverage manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2018. The research sampling was done by purposive sampling method and resulted in a total of 22 companies. The data source is the secondary data of the website (www.idx.co.id). Data is tested with multiple linear regression analyses with the help of SPSS version 21. The test results that the audit committee influence on the audit delay. Meanwhile, company size, profitability and solvency have no effect on the audit delay. The result of this research is expected to be an additional consideration to decide the process of audit delay. And can be additional information users of financial statements for the consideration of investment decisions.

INFO ARTIKEL

Diterima: 5 Juni 2020

Direview: 30 Juni 2020

Disetujui: 2 November 2020

Terbit: 19 April 2021

Keywords:

Audit delay, audit committee, profitability, solvency, company size

PENDAHULUAN

Audit delay diperlukan pada laporan keuangan menurut auditor agar dapat menyelesaikan urusan lapangan dengan ketepatan waktu, di lain sisi audit membutuhkan periode panjang untuk memberikan identifikasi permasalahan pada perusahaan serta ada keperluan supaya menentukan satu bukti yang diperlukan, beda waktunya pelaporan dan audit untuk keuangan dalam identifikasi mengenai durasi pekerjaan audit selesai. Pelaporan keuangan bisa dinyatakan memenuhi kelayakan dan persyaratan namun jika diberikan dalam waktu yang tepat, merupakan hal yang diperlukan pihak internal serta eksternal suatu perusahaan. Mengenai pengaturan waktu yang tepat untuk disampaikannya laporan ini paling lambat ialah saat memasuki bulan ke empat atau jumlah harinya 121 hari sesudah dilaporkannya. Ketepatan waktu untuk disusunnya pelaporan audit atas laporan keuangannya bisa memiliki pengaruh untuk penilaian pelaporan keuangan dengan lambatnya informasi bisa memunculkan buruknya reaksi pengguna pasar modal memberikan dampak bagi rasa percaya para penanam modal yang bisa berkurang sehingga berdampak untuk penjualan harga saham.

Audit Delay ialah durasi terselesaikannya dengan melihat atas bedanya waktu pelaporan keuangan dan opini audit pada satu laporan keuangan, Citra dan Endah (2015:15) memberikan pengertian lainnya ialah tanggal buku tahunan ditutup. Hingga tanggal terbitnya pelaporan jangka waktunya mengakibatkan lambatnya laporan keuangan ke BEI.

Ukuran usaha ialah mengenai pengukuran satu usaha berdasarkan kekayaan yang dimiliki usaha itu, pada pembahasan yang dilaksanakan Prabowo dan Marsono (2013:11) memberikan pernyataan jika hal ini memberikan dampak yang baik untuk delay. Disebabkan ukuran perusahaan

ialah kegunaan dalam cepatnya laporan keuangan sebab makin besar satu usaha maka usaha bisa memberikan laporan hasil keuangannya yang mengalami keterlambatan dalam pelaporan hasil keuangan yang terlambat dalam audit makin cepat sebab usaha mempunyai sejumlah informasi serta mempunyai sistemnya dalam mengendalikan keadaan usaha yang tepat jadi bisa memberikan pengurangan tingkatan salah untuk disusunnya pelaporan keuangan yang memberikan kemudahan untuk melaksanakan audit pelaporan keuangan.

Profitabilitas ialah keahlian usaha dalam memperoleh keuntungan tentang keseluruhan kemampuannya sumbernya, profitabilitas berdampak atas *audit delay*. Ini mengartikan jika usaha dengan kepemilikan tingkatan tingginya profitabilitasnya diperlukan lamanya durasi tidak lama dalam melakukan audit laporan keuangan. Hasil penelitian Andi Kartika (2009) memberikan hasil jika hal ini tidak memiliki pengaruh atas *audit delay*. Penyebabnya ialah tahapan audit memiliki tingkatan profitabilitas yang tidak tinggi sama dengan tahapan audit usaha dengan tingkatan profitabilitas yang tinggi sebab usaha dengan profitabilitas tinggi maupun rendah bisa berdampak dipercepatnya tahapan audit.

Solvabilitas ialah mengenai kemampuan suatu usaha dalam pemenuhan segala keharusan keuangan pada suatu usaha yang dilkuidasi. Pada pembahasan Elen dan Anggraeni (2012:32) memberikan pernyataan jika solvabilitas memiliki dampak positif atas *audit delay*, penyebabnya ialah tahapan audit akan makin lama, memberikan kajiannya jika solvabilitas tidak memiliki pengaruh.

Komite audit bertugas dalam pemantauan perencanaan serta pengerjaannya lalu memberikan evaluasi hasilnya untuk memberikan penilaian layak serta mampu dalam mengendalikan interes penyusunan laporan keuangan. Memberikan pernyataan apabila anggotanya bertambah lebih banyak maka yang dirasakan makin menaik.

Penelitian ini bermaksud merumuskan tentang apakah audit delay (Y) ditinjau dari ukuran perusahaan (X1), profitabilitas (X2), solvabilitas (X3) dan komite audit (X4). Penelitian ini mengambil data dari BEI perusahaan manufaktur food and beverage tahun 2016-2018 sebagai bahan penelitian dari latar belakang penelitian bertujuan untuk menganalisis mengenai pengaruh dari audit delay ditinjau dari ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan komite audit. Adapun manfaatnya dari penelitian ini ialah untuk menambah pengetahuan dan referensi tentang audit delay.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Penjelasan keterkaitan agen, dan prinsipal (manajemen). Pada satu jalinan agen atas kontraknya berdasarkan pembahasan ini seorang maupun lebih yang mempunyai keterkaitan atas satu kontrak pada hal tersebut dalam pelaksanaan jasa dengan nama prinsipal dalam memberikan perintah orang lain (auditor independen) dalam melaksanakan jasa dengan nama prinsipal untuk memberikan pendapat dalam menentukan putusan yang paling tepat untuk prinsipal.

Berkaitan dengan *audit delay* pada usaha bisa meminta auditor dalam melakukan tahapan audit dengan cepat maupun memberikan pemeriksaan berikutnya dengan lebih jelas hal yang diperlukan jadi bisa memberikan pengaruhnya atas *audit delay*. Auditor independen bisa memberikan penilaian bahwa apakah informasi yang diberikan manajemen telah sama dengan ciri khas yang ditentukan.

Audit Delay

Audit Delay adalah perihal diselesaikannya pengauditan dengan mengukur tanggal ditutupnya akhir tahun hingga waktu terselesaikannya pelaporan pengauditan (Wiwik Utami, 2006). Merupakan saat maupun selisihnya dalam pengakhiran waktu tahun fiskal hingga tanggal penerbitan pelaporan audit, ditundanya pengumuman laporan keuangan bisa memberikan pengaruh tingkatan yang tidak pasti dalam diambilnya keputusan pelaporan, ini bisa terjadi sebab pelaporan keuangan yang diumumkan dengan waktu yang tepat ialah ciri khas utama dengan kegunaan yang memberikan bayangan data yang diandalkan untuk dibuatnya keputusan penanaman modal bagi investor untuk

melakukan investasinya di bursa saham (Ismail et all,2012).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan ialah penilaiann yang memberikan petunjuk ukuran satu usaha (Ningsaptiti,2010). Petronila (2007) menyatakan bahwa ukuran dengan memakai total aset yang dipunyai satu usaha atau total aktivitya usaha yang termuat dalam pelaporan keuangan usaha akhir periodenya yang diaudit memakai logaritma. sehingga bisa diberikan kesimpulan jika ukuran usaha ilah besar maupun kecil usaha dengan memberikan penilaian sejumlah harta (total asset) dipunyai oleh usaha tersebut.

Profitabilitas

Profitabilitas ialah kemampuan usaha dalam mendapatkan keuntungan hingga bisa dijelaskan jika laba ialah kabar yang baik, usaha tidak akan memberikan penundaan untuk disampaikannya informasinya mengenai kabar baik oleh karenanya usaha mempunyai keuntungan bisa memiliki kecenderungan tentang ketepatan waktu dalam hal penyampaiannya bagi para penanam modal untuk digunakannya pelaporan keuangan lainnya.

Penelitian ini memberikan perhitungan profitabilitas melalui Net Profit Margin (NPM) rasio dalam pengukuran kebiasaan usaha dalam memperoleh laba mengacu degan tingkatan kekayaan tertentu. Sehingga bisa diketahui jika profitabilitas dlaam usaha memberikan dampak dalam jangka waktu diselesaikannya audit publikasinya pelaporan keuangan tahunan usahanya dan pengertian lain ialah Profitabilitas adalah Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan lain sebagainya. (Harahap, 2008).

Solvabilitas

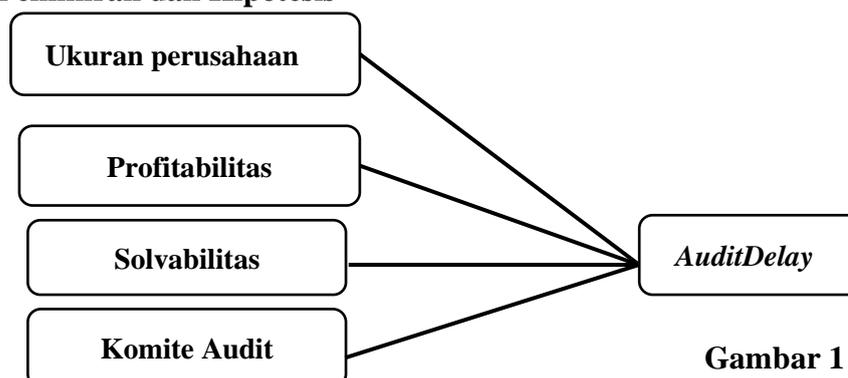
Menurut Prabowo & Marsono (2013) solvabilitas ialah satu proporsi hutang atas totalan aset mempunyai pengaruhnya yang signifikan ini memiliki kaitan atas dampakk buruk yang bisa memunculkan pasar atas usaha sebab usaha itu memberikan pengumuman tentang kerugian, lain halnya jika usaha mendapatkan keuntungan tinggi pengusaha bisa melakukan hal supaya *good news* bisa cepat dimungkinkan dalam penanam modal maupun pihak lainnya yang memakai laporan itu.

Jumlah rasio debt to total asset memberikan indikasi jumlah resikoya keungan usaha dalam akibatnya tentang disusunnya pelaporan keuanga yang memiliki dampak panjangnya penerbitan pelaporan keuangan usaha.

Komite Audit

Keadaan usaha dari dalam diberikan pengaruh atas ukuran komite mengacu dalam aturannya diberikan pernyataan jika tiap usaha mempunyai kewajiban dalam pembentukan komite auditnya beranggotakan paling sedikit tiga orangnya ialah dua orang diluar komisaris independenya dari luar ialah seorang komisaris independen serta 2 lagi dari luar perusahaannya Haryani & Wiratmaja (2014) membeirkan penjelasan bahwa Dewan Komisaris ini memiliki tujuan dalam memberikan bantuannya utuk komisaris independen dalam melangsungkan tugasnya serta pertanggungjawaban diawasinya hal dlaam pelaksanaan audit pelaporan keuangan ini.

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Dari gambar 1 yang diatas variabel independen dalam penelitian ini ialah ukuran perusahaann, profitabiliitas, solvabilitas dan komite audit. Sedangkan untuk variabel dependeny ialah *audit delay*.

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Kinerja satu usaha makin mengalami kebaikan dengan diberikan tandanya berdasarkan ukuran usaha dengan jumlah profitabilitas, jadi usaha bisa dipertahankan dalam hal yang mungkin bisa menjadi *audit delay*. Prabowo dan Marsono (2013:11) menjelaskan bahwa dampak yang positif menjelaskan bahwa ukuran usaha memberikan dampak yang positif atas *audit delay*, sehingga diketahui bahwa ukuran usaha memberikan pengaruhnya.

H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Audit Delay.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Satu usaha makin tinggi bisa membuat waktu *audit delay* sebab satu usaha yang makin besar profitabilitasnya makin besar juga pengujiannya oleh seorang auditor.

Adi Nugraha (2013) menjelaskan bahwa profitabilitas memiliki berdampak positif atas *audit delay*. Menurut pendapat diatas jadi profitabilitas mempunyai dampak.

H2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Audit Delay.

3. Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay

Elen,Anggraeni (2012:32) menunjukkan hasil penelitiannya bahwa solvabilitas mempunyai dampak atas *audit delay*, penyebabnya ialah naiknya sjumlah hutang dlaam hal usaha memberikan sebab hasil audit semakin lama

H3 : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap Audit delay.

4. Pengaruh Komite Audit terhadap Audit Delay

Berdasarkan Penelitian Haryani dan Wiratmaja (2014) yaitu Pengaruhnya atas audit delay. Menjelaskan jika makin adanya anggota komite auditnya maka *audit delay* makin sebentar.

H4 : Komite Audit berpengaruh positif terhadap Audit Delay.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif digunakan pada penelitian ini untuk melakukan pengujian hipotesis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen yang diteliti adalah :

Ukuran perusahaan (X1) Satu usaha dengan pengukuran dari totalan aset (petrolina, 2007). Usaha dengan total asetnya yang makin besar mengalami kecenderungan bisa diselesaikan dengan audit yang singkat juga bisa dengan audit yang makin lama jangkanya. Cara menghitungnya adalah Ukuran Perusahaan = \ln (Total Asset).

Profitabilitas (X2) Rasio dalam penggambaran atas keahlian usaha untuk memperoleh keuntungan dengan cara keseluruhan dari sumbernya ada pada kegiatan jual beli kas kas, permodalan total karyawan, total cabang lainnya (Harahap, 2008). Rumus : $NPM = \frac{\text{laba setelah pajak/penjualan}}{\text{total aset}}$

Solvabilitas (X3) Merupakan hasil total hutang perbandingan total aktiva. Hingga rasio ini memberikan petunjuk pada berapa banyak hutang bisa terhalangi atas aktiva. Sawir (2008) *debt to total asset* ialah rasio untuk memberikan petunjuk takaran keharusan serta dalam hal kepemilikannya Rumus : $DER = \frac{\text{total liabilitas}}{\text{total aktiva}}$.

Komite audit (X4) Merupakan keanggotan melalui bentuk dewan komisaris untuk sasaran pembantuan komisaris independen untuk pelaksanaan berjalannya tugas serta pertanggungjawaban yang diawai. Tiap usaha harus melakukan pembentukan komite audit dengan keanggotaannya paling sedikit tiga orang, ukurannya ialahh melalui banyaknya anggota komite auditnya (Arifa, 2013).

Sedangkan variabel dependen yang diteliti adalah audit delay pengukurannya ialah dari 31 desember hingga batasan waktu yang termuat dalam pelaporan auditor independen (Kartika,2009). Pengukuran dengan kuantitatif dari sejumlah beberapa harinya.

Pendataannya atau instrumen yang dipakai ialah dengan jenis sekunder merupakan laporan per tahunnya dalam perusahaan yang dimaksud atau dalam lansiran maupun websitenya, metodenya ialah berupa *observasi non participant* juga dokumentasi populasi sampel ada 22 perusahaan yang masuk dalam daftar perusahaan manufaktur food and beverage di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2016-2018. Pengambilan sampel ini yang dilakukan dalam penelitian menggunakan metode purposive sampling, artinya sampel digunakan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Perusahaan yang di daftarkan diumumkan dan disediakan datanya dalam pelaporan keuangan dengan dibutuhkan untuk keperluan penelitiannya selama 2016-2018.
2. Perusahaan pelaporan keuangan yang akhir pada 31 desember ditentukan dengan rupiah.

Penggunaan teknik analisis regresi linear berganda untuk penelitian ini diproses dengan menggunakan program SPSS versi 21 guna dilakukannya uji deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi: 1) Uji normalitas; 2) Uji autokorelasi 3) Uji multikolonieritas dan 4) Uji heteroskedastisitas serta melakukan uji hipotesis yang meliputi Uji F, Uji T dan Uji R². Berikut persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini :

$$\text{Model Regresi: } Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y: Audit Delay

A: Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$: Koefisien Regresi

X₁: Ukuran Perusahaan

X₂: Profitabilitas

X₃: Solvabilitas

X₄: Komite Audit

e : Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum Data Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2018, sejumlah 66 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling adalah pengambilan sampel diambil dengan berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan.

Tabel 1. Proses Pengambilan Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
Jumlah Populasi	66
Perusahaan yang dalam laporan keuangannya tidak menyampaikan kerugian	(66)
Dinyatakan dengan mata uang rupiah	66
Jumlah sampel penelitian	22
Jumlah periode pengamatan penelitian	3
Total pengamatan penelitian	66

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Delay	66	31,00	87,00	73,5000	10,92105
Ukuran Perusahaan	66	11,84	29,51	21,7353	5,55006
Profitabilitas	66	0,00	1074573,7	17213,6612	132312,5822
Solvabilitas	66	0,04	645210,51	15926,8554	93160,30046
Komite Audit	66	3,00	4,00	3,0758	,26664
Valid N (listwise)	66				

Sumber data sekunder, diolah 2019

Berdasarkan tabel 2 uji statistik deskriptif variabel audit delay, ukuran perusahaan, Profitabilitas, solvabilitas dan komite audit mempunyai nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas data dari variabel tersebut baik, dikarenakan nilai rata-rata yang cukup sangat besar dari nilai standar deviasinya mengidentifikasi bahwa standar error dari variabel tersebut kecil.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov	Asymp. Sig	Syarat	Keterangan
Understandarized Residual	1,158	0,137	0,05	Normal

Sumber data sekunder, diolah 2019

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig 2-tailed) sebesar 0,137 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi normal karena nilai signifikansi >0,05.

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	Syarat	Keterangan
1,945	DU < DW < 4-DU	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber data sekunder, diolah 2019

Berdasarkan tabel 4 di atas, signifikansi 0,05, n = 66 dan k = 4 didapat nilai DU = 1,7319 dan 4-DU = 2,2681. Sehingga $1,7319 < 1,945 < 2,2681$ artinya tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	Syarat	VIF	Syarat
Ukuran Perusahaan	0,871	>0,1	1,149	<10
Profitabilitas	0,226	>0,1	4,415	<10
Solvabilitas	0,238	>0,1	4,206	<10
Komite Audit	0,745	>0,1	1,342	<10

Sumber data sekunder, diolah 2019

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa nilai tolerance semua variabel >0,1 dan nilai VIF semua variabel <10 maka dapat menyimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas.

Tabel 6 Hasil Uji heteroskedastisitas

Variabel	p-value	Syarat	Keterangan
Ukuran Perusahaan	0,143	>0,05	Tidak ada heteroskedastisitas
Profitabilitas	0,569	>0,05	Tidak ada heteroskedastisitas
Solvabilitas	0,169	>0,05	Tidak ada heteroskedastisitas
Komite Audit	0,677	>0,05	Tidak ada heteroskedastisitas

Sumber data sekunder, diolah 2019

Berdasarkan tabel 6 diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi semua variabel independen >0,05 maka menyimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 7 Hasil Analisis Model Regresi

Variabel	B	T	Sig
Konstanta	128,800	8,185	,000
Ukuran Perusahaan	0,199	,840	,404
Profitabilitas	-1,015E-005	-,520	,605
Solvabilitas	1,507E-005	,557	,580
Komite Audit	-19,410	-3,632	,001

Sumber data sekunder, diolah 2019

berdasarkan tabel 7 diatas, maka diperoleh Persamaan regresi berikut :

Nilai konstanta untuk persamaannya regresi adalah 128,800. Hal ini tertuju bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan komite audit memiliki nilai nol (konstan), maka audit delay akan meningkat sebesar 128,800. Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,199. Hal ini dapat mengartikan setiap terjadi peningkatan atau penurunan sebesar 1% maka akan menyebabkannya pada peningkatan atau penurunan audit delay sebesar 0,199. Koefisien regresi profitabilitas sebesar - 1,015E-005. Hal ini dapat mengartikan setiap terjadinya penurunan atau peningkatan terhadap profitabilitas sebesar 1% maka akan menyebabkannya pada peningkatan atau penurunan audit delay sebesar 1,015E-005. Koefisien regresi solvabilitas sebesar 1,507E-005. Hal ini dapat mengartikan setiap terjadinya penurunan atau peningkatan terhadap solvabilitas sebesar 1% maka akan menyebabkannya pada peningkatan atau penurunan audit delay sebesar 1,507E-005. Koefisien regresi komite audit sebesar -19,410. Hal ini dapat mengartikan setiap terjadinya penurunan terhadap komite audit sebesar 1% akan menyebabkannya peningkatan audit delay sebesar 19,410.

Tabel 8 Hasil Uji F

Model	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig	Syarat	Keterangan
Regresi	4,458	2,775	,003 ^b	<0,05	Model layak

Sumber data sekunder, diolah 2019

Berdasarkan tabel 8 diatas, diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ (4,458 > 2,775) dan nilai sig 0,003 < 0,05, maka H_0 ditolak dan model regresinya layak digunakan untuk menganalisis ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan komite audit terhadap Audit Delay.

Tabel 9 Hasil Uji T

Hipotesis	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.	Syarat	Keterangan
H ₁	0,840	-2,000	0,404	>0,05	Ditolak
H ₂	-0,520	-2,000	0,605	>0,05	Ditolak
H ₃	0,557	-2,000	0,580	>0,05	Ditolak
H ₄	-3,632	-2,000	0,001	>0,05	Diterima

Sumber data sekunder, diolah 2019

Berdasarkan tabel 9 dapat disimpulkan bahwa uji t di atas, pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$, df $66-4-1 = 61$ didapatkan $t_{tabel} = -2,000$

Untuk H₁ Ukuran Perusahaan nilai $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($-2,000 \leq 0,840 \leq 2,000$) dan nilai signifikansi >0,05 maka H_0 diterima sehingga Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap audit delay.

H₂ Profitabilitas $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($-2,000 \leq -0,520 \leq 2,000$) dan nilai signifikansi >0,05 maka H_0 diterima sehingga Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Untuk H₃ Solvabilitas $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($-2,000 \leq 0,557 \leq 2,000$) nilai signifikansi $>0,05$ maka Ho diterima sehingga Solvabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Untuk H₄ Komite Audit $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-3,632 < -2,000$) nilai signifikansi $<0,05$ maka Ho ditolak sehingga Komite Audit secara parsial berpengaruh terhadap audit delay.

Tabel 10 Hasil Uji R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Keterangan
1	0,476	0,226	0,175	Variabel independen mempengaruhi 17,5%

Sumber data sekunder, diolah 2019

Dari tabel 10 diatas, Nilai R didapat 0,476 diartikan korelasi antar variabel sebesar 0,476. Artinya mengalami hubungan yang erat karena nilainya melebihi koefisien korelasi 0,05 dan mendekati 1. Nilai Adjusted R² menunjukkan 0,175 artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 17,5%.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay (H₁)

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis (1) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi terhadap *audit delay* tidak didukung oleh bukti empiris. Tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan terhadap audit delay karena Kinerja suatu perusahaan semakin baik jika ditandai dengan besarnya ukuran perusahaan dan tingginya profitabilitas, sehingga perusahaan dapat mempertahankan usahanya dan kemungkinan kecil perusahaan tersebut akan mengalami audit delay. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lucyanda dan Nura'ni (2013:142) dan tidak sejalan dengan penelitian Prabowo dan Marsono (2013:11).

Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay (H₂)

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis (2) yang menyatakan profitabilitas tidak mempengaruhi terhadap *audit delay* tidak didukung oleh bukti empiris. Tidak berpengaruhnya profitabilitas terhadap audit delay karena Profitabilitas suatu perusahaan yang tinggi mampu menambah waktu audit delay karena semakin besar profitabilitas akan semakin besar luas pengujian yang dilakukan seorang auditor. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi Kartika (2009) dan tidak sejalan dengan penelitian Adi Nugraha (2013).

Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay (H₃)

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis (3) yang menyatakan solvabilitas tidak mempengaruhi terhadap *audit delay* tidak didukung oleh bukti empiris. Tidak berpengaruhnya solvabilitas terhadap audit delay karena, hal ini disebabkan karena sedikitnya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan proses audit akan lebih cepat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Priyambodo (2016:32) dan tidak sejalan dengan penelitian Elen dan Anggraeni (2012:32).

Pengaruh Komite Audit terhadap Audit Delay (H₄)

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis (4) yang menyatakan komite audit mempengaruhi terhadap *audit delay* didukung oleh bukti empiris. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryani, Jumratul dan Wiratmaja (2014) Hasil dari penelitian ini menunjukkan Bahwa Ukuran komite berpengaruh kepada audit delay. Menyatakan bahwa semakin banyak anggota komite audit maka audit delay yang dialami akan semakin pendek.

KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji *audit delay* ditinjau dari ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan komite audit.. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 22 perusahaan manufaktur *food and beverage* pada tahun 2016 - 2018. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda diperoleh hasil yang menyatakan komite audit berpengaruh terhadap audit delay. Ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas tidak

berpengaruh terhadap audit delay.

Keterbatasan

Penelitian inilah yang dilakukan pada perusahaan *food* dan *beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan populasi pengamatannya hanya 3 tahun saja dan Penelitian ini cuman menggunakan variabel ukuran perusahaan, provitabilitas, solvabilitas dan komite audit variasi total variabel dependen yang dapat menjelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini hanya sebesar 17,5%.

Saran

Untuk peneliti selanjutnya baiknya memperbanyak objek dan sampel penelitian serta melambatkan populasi pengamatan dan Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel independen yang mungkin dapat mempengaruhi audit delay misalnya : laba rugi usaha, pergantian auditor, dan liabilitas.

REFERENSI

- Adi Nugraha. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. Skripsi.UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Andi Kartika. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEJ). Jurnal Bisnis dan Ekonomi Vol. 16 No. 1 Hal: 1-17. Universitas Stikubank Semarang.
- Arifa, Alvina Noor. 2013. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Arofah, Umi et al.2017. pengaruh kepemilikan publik, komite audit, dan laba rugi terhadap audit delay. Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi Vol. 13 No.2 Juni 2017: 297-305.
- Dirgahayu, Citra, Endah Susilowati. 2015. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Auditor Terhadap Audit Delay. Jurnal Akuntansi. Vol XIX, No. 03. Hal: 449-461.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. Analisa pengkritisan pelaporan keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Haryani, Jumratul dan Wiratmaja, I. 2014. Dampak pengukutan usaha dan komite audir dalam penerapannya Financial standars scara internasional Kepemilikan Publik pada Audit Delay. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 6.1: 63-78.
- Ismail, H., Mazlina M., dan Cho O. M. (2012). Audit financial malaysia International Journal of Business and Social Science. 3(22).
- Lucyanda, Jurica dan Nura'ni, Sabrina Paramita, 2013 faktor atas audi delay yang diuji. Skripsi. Universitas Bakrie.
- Ningsaptiti, R, dan Hidayat, T. (2010). Analisis dampak pengukuran usaha dalam mekanisme pemerintahan atas perusahaan yang telah terdaftar pada situs BEI Doctoral Dissertation, Perpustakaan FE UNDIP).
- Petronila, T. Anastasia. 2007. Analisa Skala , Profitabilitas, Opini Audit, Pos Luar Biasa, dan Umur Perusahaan Atas Audit Delay, Akuntabilitas, 6, 144-156.
- Prabowo, Pebi Putra Tri, Marsono. 2013. Aspek faktor dalam pengaruhnya audit delay. Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 2, No. 1. Hal: 1-11.
- Priyambodo, Danang. 2016. Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Struktur Kepemilikan Terhadap Audit Delay. Skripsi. Univesitas Muhammadiyah Surakarta.
- Puspitasari, Elen, Anggraeni Nurmala Sari.2012. dampak karakter usaha tas waktu lama dalam selesainya audit delay usaha manufaktur Pada BEI Vol. 9, No. 1. Hal: 31-42.

- Saemargani, Fitria Ingg. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Utami, Wiwik. (2006). Analisis Determinan Audit Delay Kajian 'Empiris di Bursa Efek Jakarta'. Bulletin Penelitian. No.9 Ka. Pusat Penelitian dan Dosen FE. Universitas Mercu Buana.